

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangku kuliah merupakan media yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya serta sebagai wadah untuk bereksplorasi yang seluas-luasnya. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mahasiswa banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri (Santrock dalam Erteka, 2018). Pendidikan menuntun manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia baik melalui pendidikan formal, dan non formal. Salah satu tempat pendidikan formal diberikan adalah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan kelanjutan pendidikan menengah yang memegang peranan penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten pada berbagai bidang ilmu. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin dalam Erteka, 2018). Mahasiswa merupakan kaum intelektual didalam masyarakat yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta.

Salah satu tugas yang harus dihadapi oleh mahasiswa adalah skripsi atau tugas akhir. Skripsi adalah tulisan ilmiah dalam bentuk tugas akhir yang harus

dikerjakan oleh mahasiswa sebagai bentuk pencapaian tertinggi untuk meraih gelar kesarjanaan (Yulianto dalam Suwarsi & Handayani, 2017). Yulianto (dalam Ningrum, 2011) juga menjelaskan tugas akhir adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Dengan adanya penyusunan tugas akhir mahasiswa diharapkan dapat berpikir secara logis dalam menguraikan serta menyelesaikan suatu permasalahan yang diteliti dan bisa menuliskan hasil pikirannya ke dalam bentuk laporan yang tersusun dan sistematis. Proses dalam pengerjaan tugas akhir tergolong panjang dan rumit sehingga membutuhkan banyak biaya, tenaga dan waktu serta perhatian yang tidak sedikit. Pada umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas akhir selama satu semester atau kurang lebih selama enam bulan. Kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan tugas akhir (Darmono & Hasan dalam Hapsari, 2016).

Selama proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi banyak ditemukan hambatan secara umum dapat dilihat secara garis besar dari jumlah perbandingan mahasiswa yang lulus dengan mahasiswa yang terdaftar dalam program skripsi (Gunawinata dkk dalam Venanda, 2022). Menurut Fibrianti (dalam Venanda, 2022) penyebab dari hal tersebut salah satunya karena terjadi penundaan dalam penyelesaian tugas akhir. Penundaan dalam mengerjakan tugas akhir disebut juga dengan prokrastinasi (Rosmayanti dalam Fadila & Khoirunnisa, 2021). Pengertian lain dari prokratinasi adalah perilaku menunda suatu pekerjaan dengan sengaja dan menyadari bahwa perilaku tersebut akan berdampak buruk baginya (Wibowo

dalam Zusya & Akmal, 2016). Orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan yang terjadi dilingkungan pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas yang berhubungan dengan belajar dilingkungan akademik (McCloskey dalam Zusya dan Akmal, 2016). Sedangkan menurut Gultom (dalam Fadila & Khoirunnisa, 2021) prokrastinasi akademik merupakan suatu kegiatan atau perilaku untuk menunda pekerjaan dibidang akademik. Menurut Solomon & Rothblum (dalam Hapsari, 2016) prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda tugas atau hampir selalu menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan tepat pada waktunya, dan hampir atau selalu bermasalah dengan rasa khawatir yang terkait dengan penundaan yang dilakukan. Lebih lanjut menurut Wolters (dalam Zusya & Akmal, 2016) prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pengerjaan tugas yang sudah diberikan dosen jauh-jauh hari dengan cara melaksanakannya di saat-saat terakhir sehingga menimbulkan kegagalan dalam hasil tugas.

Menurut Ferarri (dalam Fadila & Khoirunnisa, 2021) saat melakukan prokrastinasi akademik terdapat berbagai konsekuensi yang dirasakan seperti menambah beban pikiran, mudah tertekan dengan berbagai hal, tidak percaya diri serta berkurangnya mutu hidup sehingga akan berpengaruh negatif bagi individu yang melakukan prokrastinasi akademik. Dampak negatif lain bagi mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi seperti waktu terbuang sia-sia, hasil yang didapatkan tidak optimal dan memiliki kemungkinan

untuk tidak menyelesaikan skripsi tepat waktu. Tugas akhir yang selesai tidak tepat waktu juga merugikan mahasiswa dalam segi waktu, dapat mempengaruhi penilaian akreditasi jurusan serta uang kuliah yang terus tetap dibayarkan sampai mahasiswa menyelesaikan tugas akhir dan dinyatakan lulus. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi pun mengetahui akan dampak negatif yang akan diperoleh saat mahasiswa melakukan prokrastinasi namun mereka tetap melakukannya (Steel dalam Zusya & Akmal, 2016), karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan saat dibangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 17 Juli 2022 beberapa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Program Studi Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang 2017-2018, mahasiswa cenderung menunda menyelesaikan tugas akhir. Ketika mahasiswa mengalami kesulitan, tidak berusaha untuk menyelesaikannya. Hal yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut adalah melewati jadwal bimbingan, menunda mengerjakan revisi yang telah diberikan dosen pembimbing sehingga tugas akhir mahasiswa terbengkalai dan mahasiswa lebih memilih mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan skripsi seperti berkumpul di kafe bersama teman, bermain *game online* dan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas akhir.

Menurut Ferrari (dalam Zusya & Akmal, 2016) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi kepercayaan diri, kontrol diri, *self efficacy*, regulasi diri, kesadaran diri, dan *self-critical*. Faktor eksternal merupakan faktor yang

berasal dari luar diri individu yang ikut menyebabkan terjadinya kecenderungan prokrastinasi akademik, meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Pada beberapa penelitian mengatakan bahwa prokrastinasi berpotensi besar muncul karena faktor internal, sehingga meningkatkan kualitas individu sangat penting karena dapat mempengaruhi seberapa tinggi tingkat perilaku prokrastinasi yang muncul (Janssen dan Carton dalam Ursia, 2013). Salah satu faktor internal yang berperan dalam kecenderungan prokrastinasi akademik adalah *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki individu. *Self efficacy* adalah keyakinan diri individu atas kemampuan atau kapasitas dirinya untuk menghasilkan kinerja tertentu (M. A Malkoc & Kesen, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang, menyatakan bahwa yang menyebabkan mahasiswa menunda tugas akhir adalah karena mahasiswa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas akhir.

Menurut Bandura (dalam Ghufon dan Risnawita, 2020) *self efficacy* adalah suatu keyakinan individu dalam menjelaskan seberapa besar usaha atau perilaku yang dilakukan untuk menghadapi suatu kesulitan yang ada. *Self efficacy* dapat membantu individu untuk menentukan suatu tindakan dalam menghadapi keadaan-keadaan yang tidak diharapkan. Bandura juga menambahkan bahwa *self efficacy* sebagai perilaku menilai diri atas kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber perilaku manusia berasal dari apa yang ia pikirkan, apa yang ia rasakan dan apa yang ia

yakini, sehingga keberadaan *self efficacy* sangat mempengaruhi bagaimana individu tersebut bertindak untuk sukses menyelesaikan tugas-tugas yang ada (Bandura dalam Ghufron & Risnawita, 2020).

Pada dasarnya *self efficacy* tidak ada hubungannya dengan kemampuan seseorang, tetapi berhubungan dengan penilaian tentang apa yang bisa dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, seseorang dengan *self efficacy* yang rendah rentan terhadap stres, depresi dan kurang percaya diri. Sementara itu, seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih tenang dalam menghadapi tekanan.

Terdapat penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fadila & Khoirunnisa (2021) yang berjudul “hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19” menghasilkan bahwa memiliki hasil korelasi negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa universitas X yang berarti jika tingkat *self efficacy* tinggi maka perilaku prokrastinasi akan berkurang hal berikut berlaku untuk sebaliknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hapsari (2016) tentang *self efficacy* pengerjaan skripsi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menghasilkan hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang artinya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Furqon (2022) tentang “hubungan *self efficacy* dan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” mengatakan bahwa hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki hubungan yang bersifat negatif. Artinya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada subjek, tempat dan tahun penelitian yang berbeda. Peneliti memilih subjek mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Biasa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Negeri Padang angkatan 2017-2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Luar Biasa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Negeri Padang angkatan 2017-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Luar Biasa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Negeri Padang angkatan 2017-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, adapun manfaat yang didapat diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai *self efficacy* dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir. Penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa bahwa *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik saling mempengaruhi. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar tidak melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan tugas akhir dan mendapatkan hasil yang optimal.



b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik mengetahui sejauh mana mahasiswa memiliki *self efficacy* sehingga pendidik dapat memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik agar tidak melakukan prokrastinasi akademik dalam pengerjaan tugas akhir dan target kompetensi dapat terpenuhi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama.